

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN

Yulian Sahri¹, Muhammad Fahmi², Naufal Rafi Ayassy³

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

Email: yuliansahri@gmail.com

Abstract

Tax is a contribution from the people to the State based on the law (which is forced) without receiving any reciprocal services (counter-performance) that can be directly demonstrated and which are used to pay for general expenses. This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, and operating costs on corporate income tax. This study is an associative study. The population in this study was 24 agricultural sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2018-2022 period. The number of samples used in this study was 11 companies with sample determination using the purposive sampling method. The data used is secondary data. The data collection technique used is documentation. The analysis method used is descriptive statistical analysis, classical assumption testing, and hypothesis testing with the SPSS version 16 program. The results of this study indicate that the profitability variable has an effect on corporate income tax, liquidity does not have an effect on corporate income tax, and operating costs have an effect on corporate income tax.

Keywords: Profitability, Liquidity, Corporate Income Tax.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan iuran rakyat kepada Negara berdasarkan undang-undang (yang dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Pengertian pajak sesuai Pasal 1 angka 1 UU KUP menyebutkan bahwa "pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara dan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Soemitro dalam Agoes (2019: 6) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal-balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2018:196). Profitabilitas sebagai salah satu rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan maupun pendapatan investasi selama periode tertentu Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh para investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan guna pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Firdiansyah, Sudarmanto, & Fadillah, 2019).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2016:149). Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan merupakan *Current Ratio*. Pengertian *Current Ratio* sendiri adalah perbandingan antara harta lancar dan hutang lancar

umumnya digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Artinya, semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin besar perusahaan dapat menunjang volume penjualan dimana hal ini dapat menentukan jumlah pajak penghasilan badan, karena pajak penghasilan badan ditentukan juga melalui banyaknya penghasilan dari aktifitas penjualan (Anam & Zuardi, 2018).

Biaya Operasional merupakan biaya yang berhubungan dengan operasional perusahaan yaitu biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan. dalam mengukur besaran biaya operasional menggunakan perhitungan beban penjualan dijumlahkan dengan biaya administrasi dan umum, jika hasilnya biaya operasional semakin rendah maka semakin baik perusahaan meminimalisir kerugian (Firdiansyah, Sudarmanto, & Fadillah, 2019). Biaya operasional dalam kegiatan usaha perusahaan berkaitan erat dengan pajak penghasilan badan suatu perusahaan. Ayat 1 pasal 6 Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan menerangkan biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan dengan kegiatan usaha. Secara konseptual, semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin rendah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (Salamah & Pamungkas, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Arief (2022) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan, sedangkan menurut Jimmy dan Pratiwi (2018) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan, sedangkan menurut Adam dan Zuardi (2018) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widanto dan Pramudianti (2021) menyimpulkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan sedangkan menurut Anggraini dan Kusufiyah (2020) menyimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

Berikut ini data pertumbuhan profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional pada perusahaan manufaktur sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021.

Tabel 1
Data Perusahaan Manufaktur Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2018-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas	Likuiditas	Biaya Operasional	Pajak Penghasilan Badan
1.	AALI	2018	0,0271	2,5909	1.172.980	657.281
		2019	0,0090	2,8543	1.184.198	417.231
		2020	0,0322	3,3126	1.120.734	568.856
		2021	0,0680	1,5795	1.400.356	845.807
		2022	0,0613	3,6000	1.461.704	637.128
2.	ANJT	2018	0,0085	1,7713	22.114.157	13.490.124

		2019	0,0073	2,1258	26.712.300	12.035.155
		2020	0,0035	2,3413	5.489.430	12.812.792
		2021	0,0567	1,5950	4.561.26	18.721.752
		2022	0,0351	1,4615	4.901.92	13.352.523
3.	SMAR	2018	0,0354	1,1068	2.558.200	580.332
		2019	0,0323	1,0751	2.838.008	267.355
		2020	0,0440	1,2962	3.554.189	547.982
		2021	0,0701	1,4549	7.074.950	764.322
		2022	0,1292	1,9587	6.722.994	1.301.015

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa timbulnya permasalahan pada nilai pajak penghasilan badan sub sektor pertanian periode 2018-2022 mengalami ketidakstabilan bahwa semakin besar profitabilitas yang dilakukan perusahaan maka semakin baik pula kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat yang disajikan perusahaan pada periode 2018-2022.

Perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2018-2019 perusahaan mengalami penurunan pada profitabilitas tetapi mengalami peningkatan pada likuiditas, sedangkan pada biaya operasional dan pajak penghasilan badan mengalami penurunan. Perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan pada profitabilitas dan pajak penghasilan badan sedangkan pada likuiditas dan biaya operasional mengalami peningkatan. Perusahaan Sinarmas Argo Reserchand Technology Tbk (SMART) pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan profitabilitas, likuiditas dan pajak penghasilan badan tetapi mengalami peningkatan pada biaya operasional

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. Lokasi Penelitian, penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang bersumber dari www.idx.com. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen, dengan mengumpulkan data-data yang terkait penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Penelitian ini akan menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dari kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan kalimat-kalimat kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi data penelitian yang meliputi data profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Asset*), dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2
Profitabilitas diukur dengan ROA

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	0,0271	0,0090	0,0322	0,0680	0,0613
2	ANJT	0,0085	0,0073	0,0035	0,0567	0,0351
3	BWPT	0,0552	0,0106	0,0736	0,1177	0,0010
4	DSNG	0,0190	0,0153	0,0338	0,0539	0,0786
5	JAWA	0,0789	0,0810	0,0881	0,0500	0,0841
6	LSIP	0,0252	0,0247	0,0637	0,0836	0,0834
7	MGRO	0,0249	0,0188	0,0346	0,0493	0,0136
8	SGRO	0,0061	0,0042	0,0197	0,0835	0,1015
9	SIMP	0,0209	0,0184	0,0096	0,0373	0,0418
10	SMAR	0,0354	0,0323	0,0440	0,0701	0,1292
11	UNSP	0,0542	0,5825	0,1259	0,0142	0,2049

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat profitabilitas dari tahun 2018 hingga 2022, menunjukkan bahwa SMAR tahun 2022 memiliki rasio ROA tertinggi yaitu sebesar 0,1292, sedangkan BWPT tahun 2022 memiliki rasio ROA terendah yaitu sebesar 0,0010.

Likuiditas (X2)

Deskripsi data penelitian yang meliputi data likuiditas yang diukur dengan CR (*Current Ratio*), dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3
Likuiditas diukur dengan CR

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	2,5909	2,8543	3,3126	1,5795	3,6000
2	ANJT	1,7713	2,1258	2,3413	1,5950	1,4615
3	BWPT	0,5621	0,6574	0,9208	0,5897	0,5550
4	DSNG	0,9201	0,8183	1,1396	1,2508	1,0686

5	JAWA	0,3575	0,3945	0,3219	0,3824	0,4003
6	LSIP	5,0323	4,6968	4,8915	6,1844	7,1974
7	MGRO	1,1008	1,1199	0,7283	1,0278	1,0041
8	SGRO	0,4597	0,4157	0,7301	1,0920	1,3229
9	SIMP	0,8819	0,7674	0,8844	1,0401	1,1038
10	SMAR	1,1068	1,0751	1,2962	1,4549	1,9587
11	UNSP	0,0780	0,1064	0,0601	0,1134	0,0852

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat likuiditas dari tahun 2018 hingga 2022, menunjukkan bahwa LSIP tahun 2022 memiliki rasio CR tertinggi yaitu sebesar 7,1974, sedangkan UNSP tahun 2020 memiliki rasio CR terendah yaitu sebesar 0,0601.

Biaya Operasional (X3)

Deskripsi data penelitian yang meliputi data biaya operasional yang diukur dengan biaya penjualan+biaya administrasi dan umum, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3
Biaya Operasional
(Biaya Penjualan+Biaya Administrasi dan Umum)

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
		Dalam Jutaan Rupiah				
1	AALI	1.172.980	1.184.198	1.120.734	1.400.356	1.461.704
2	ANJT	22.114.157	20.364.761	21.819.011	26.712.300	5.489.430
3	BWPT	456.126	490.192	342.592	346.641	528.249
4	DSNG	764.132	752.848	718.863	731.322	883.038
5	JAWA	74.123	67.850	55.503	52.680	57.335
6	LSIP	329.508	360.577	265.632	298.957	285.026
7	MGRO	126.244	117.432	142.964	642.583	628.072
8	SGRO	387.867	369.131	322.959	312.100	379.845
9	SIMP	1.562.393	1.432.771	1.196.968	1.585.085	1.224.615
10	SMAR	2.558.200	2.838.008	3.554.189	7.074.950	6.722.994
11	UNSP	477.117	442.834	489.097	472.960	470.745

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat biaya operasional dari tahun 2018 hingga 2022, menunjukkan bahwa ANJT tahun 2021 memiliki nilai biaya operasional tertinggi yaitu

sebesar 26.712.300, sedangkan JAWA tahun 2021 memiliki nilai biaya operasional terendah yaitu sebesar 52.680.

Pajak Penghasilan Badan (Y)

Deskripsi data penelitian yang meliputi data pajak penghasilan badan, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4
Pajak Penghasilan Badan

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
		Dalam Jutaan Rupiah				
1	AALI	657.282	417.231	568.856	845.807	637.128
2	ANJT	13.490.124	12.035.155	12.812.792	18.721.752	13.352.523
3	BWPT	204.377	276.589	41.671	509.601	127.565
4	DSNG	187.053	101.920	217.125	226.235	403.641
5	JAWA	27.231	34.161	12.437	11.161	21.192
6	LSIP	184.036	100.113	164.949	256.441	248.240
7	MGRO	12.560	7.765	4.771	19.639	28.168
8	SGRO	127.892	133.948	292.202	385.153	364.596
9	SIMP	582.971	445.053	677.287	944.970	887.381
10	SMAR	580.332	267.355	547.982	764.322	1.301.015
11	UNSP	112.703	81.811	159.729	200.868	16.510

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dilihat pajak penghasilan badan dari tahun 2018 hingga 2022, menunjukkan bahwa ANJT tahun 2021 memiliki nilai pajak penghasilan badan tertinggi yaitu sebesar 18.721.752, sedangkan MGRO tahun 2020 memiliki nilai pajak penghasilan badan terendah yaitu sebesar 4.771.

Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data secara keseluruhan, sehingga hasil analisis dapat menunjang dalam hasil analisis inferensial. Adapun hasil analisis data statistik deskriptif, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

		<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
Pajak Penghasilan	55	18716981,00	4771,00	18721752,00	85841371,00	1,5608	4,07094	1,657

Badan								
Profitabilitas	55	0,5815	0,0010	0,5825	3,2070	0,058309	0,0819970	0,007
Likuiditas	55	7,1373	0,0601	7,1974	82,5873	1,501587	1,5416792	2,377
Biaya Operasional	55	26659620,00	52680,00	26712300,00	1,46	2,6588	5,90403	3,486
Valid N (listwise)	55							

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa distribusi data secara deskriptif menunjukkan hasil, sebagai berikut : a) Penghasilan pajak badan : Nilai minimum 4771,00 dan maksimum 18721752,00, dengan range (jarak) antara nilai minimum dan maksimum sebesar 18716981,00. Adapun nilai sum (total) yang diperoleh sebesar 85841371,00 dan mean (rata-rata) sebesar 1.5608. b) Profitabilitas : Nilai minimum 0,0010 dan maksimum 0,5825, dengan range (jarak) antara nilai minimum dan maksimum sebesar 0,5815. Adapun nilai sum (total) yang diperoleh sebesar 3,2070 dan mean (ratarata) sebesar 0,058309. c) Likuiditas : Nilai minimum 0,0601 dan maksimum 7,1974, dengan range (jarak) antara nilai minimum dan maksimum sebesar 7,1373. Adapun nilai sum (total) yang diperoleh sebesar 82,5873 dan mean (rata-rata) sebesar 1,501587. d) Biaya Operasional : Nilai minimum 52680,00 dan maksimum 26712300,00, dengan range (jarak) antara nilai minimum dan maksimum sebesar 26659620,00. Adapun nilai sum (total) yang diperoleh sebesar 1,46 dan mean (rata-rata) sebesar 2,6588.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Data antara variabel independent profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan dinyatakan berdistribusi normal, karena nilai signifikansi 0,436 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Koefisien Determinasi

Nilai *R Square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0,852 atau $0,852 \times 100\% = 85,2\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional mampu mempengaruhi pajak penghasilan badan sebesar 85,2%. Sedangkan sisanya sebesar 14,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6
Hasil Uji t

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	
Model		B		Beta	t
1	(Constant)	-88545.038	370083.669		-.239
	Profitabilitas	-678907.463	2712412.567	-.014	-.250
	Likuiditas	28.338	143571.611	.000	.000

Biaya Operasional	.635	.038	.921	16.925	.000
a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan					

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel IV.9, maka dapat disusun suatu persamaan regresi, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -88545,038 - 678907,463 X_1 + 28,338 X_2 + 0,635 X_3$$

H1: Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Nilai t_{hitung} profitabilitas sebesar $-0,250 < t_{tabel} -2,007$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,803 > 0,05$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

H2: Pengaruh Likuiditas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Nilai t_{hitung} likuiditas sebesar $0,000 < t_{tabel} 2,007$, dengan tingkat signifikansi sebesar $1,000 > 0,05$, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, artinya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

H3: Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan

Nilai t_{hitung} biaya operasional sebesar $16,925 > t_{tabel} 2,007$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} profitabilitas sebesar $-0,250 < t_{tabel} 2,007$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,803 > 0,05$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Adapun nilai koefisien profitabilitas sebesar $-678907,463$, menunjukkan jika setiap kenaikan satu satuan pada profitabilitas akan diikuti dengan penurunan pajak penghasilan badan sebesar $-678907,463$. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2018:196). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jimmy dan pratiwi (2018) bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan. Jika laba usaha kecil maka pajak penghasilan atas laba sebelum pajak cenderung kecil dan begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa likuiditas memiliki nilai t_{hitung} likuiditas sebesar $0,000 < t_{tabel} 2,007$, dengan tingkat signifikansi sebesar $1,000 > 0,05$, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Namun diketahui nilai koefisien likuiditas sebesar $28,338$, menunjukkan jika setiap kenaikan satu satuan pada likuiditas akan diikuti dengan kenaikan pajak penghasilan badan sebesar $28,338$. Artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hasil ini menjelaskan bahwa apabila perusahaan terlalu banyak memiliki kewajiban yang harus dibayarkan, maka akan memperkecil keuntungan yang dimilikinya,

sehingga akan memberikan dampak yang kecil terhadap pajak penghasilan badan yang harus dibayarkan.

Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Hery, 2016:149), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Berdasarkan teori tersebut apabila dihubungkan pengaruhnya terhadap pajak penghasilan badan, dapat diartikan apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban dan membayar utang jangka pendeknya, menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dan efisiensi dalam memenuhi kewajibannya disertai dengan membayar pajak penghasilan badan. Namun apabila perusahaan terlalu banyak memiliki kewajiban yang harus dibayarkan, maka akan memperkecil keuntungan yang dimilikinya, sehingga akan memberikan dampak yang kecil terhadap pajak penghasilan badan yang dibayarkannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam dan Zuardi (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin besar perusahaan dapat menunjang volume penjualan dimana hal ini dapat menentukan jumlah pajak penghasilan badan, karena pajak penghasilan badan ditentukan juga melalui banyaknya penghasilan dari aktifitas penjualan.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa biaya operasional memiliki nilai t_{hitung} biaya operasional sebesar $16,925 > t_{tabel} 2,007$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hasil ini diperkuat dengan nilai koefisien likuiditas sebesar 28,338, menunjukkan jika setiap kenaikan satu satuan pada likuiditas akan diikuti dengan kenaikan pajak penghasilan badan sebesar 28,338. Artinya biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Hasen, dkk, 2015:47), biaya operasional adalah kas atau nilai setara yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi. Berdasarkan teori tersebut apabila dihubungkan pengaruhnya terhadap pajak penghasilan badan, dapat diartikan apabila perusahaan dapat mengoptimalkan biaya operasional yang dikeluarkannya dalam mencari keuntungan untuk perusahaan, maka dapat meningkatkan besarnya pajak penghasilan badan, karena semakin tinggi biaya operasional maka semakin besar kegiatan operasi perusahaan dalam mencari keuntungan, sehingga dapat meningkatkan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anggraini dan Kusufiyah (2020), serta penelitian Widanto dan Pramudianti (2021), dengan hasil yang menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

REFERENSI

- Anam, C., & Zuardi, L. R. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan Di Bei Tahun 2011-2016). 2(1), 43-68.
- Anggraeni, N. A., & Arief, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional, Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Di Bei (Periode 2017-2020). Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 583-594.
- Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 22(1), 1693 - 3273.
- Atina, I., Harimurti, F., & Kristianto, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pph Badan Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei (Periode 2013 – 2015). Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, 13(3), 323 – 330.
- Firdiansyah, M. A., Sudarmanto, E., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2017). Jurnal Online Mahasiswa, 5(1), 1-13.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Jimmy, & Pratiwi, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017) . 1-12.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mardiasmo. (2019). Perpajakan. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ningsih, N. H., Aprianto, & Solehayana, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Biaya Operasion Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perus Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsu yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). Jurnal Mediasi Akuntansi, 5(1), 77-88.
- Sahara, K., & Oktafiani, D. (2022). Pengaruh Manajemen Pajak terhadap Pajak Penghasilan Badan (pada Perusahaan Manufaktur di BEI). Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 7(1), 12-26.
- Salamah, A. A., & Pamungkas, M. G. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Fek Indonesia Periode 2012-2014). Jurnal Perpajakan, 9(1), 1-10.
- Siswanto, E. (2021). Manajemen Keuangan Dasar. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2017). Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Baru.

- Widanto, R. K., & Pramudianti, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017). 3(1), 36-54.
- Wulandari, D. S., & Anjelika, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Terutang Badan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2017. Jurnal Online Insan Akuntan, 6(1), 2528-0163.